

BAB III

ANALISIS MASALAH

A. Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data merupakan proses untuk mengenali subjek penelitian serta menghimpun karakteristik yang dimilikinya. Agar data yang diperoleh akurat, instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Selain itu, metode yang digunakan dalam pengumpulan data juga perlu disesuaikan dengan jenis data yang ingin diperoleh dalam penelitian, di samping ketepatan penggunaan instrumen penelitian. Dalam mengidentifikasi permasalahan, peneliti menggunakan kuesioner sebagai pedoman dalam proses pengumpulan data.

1. Kuesioner

Untuk mendapatkan data yang akurat tentang perilaku perawatan gigi Tn. R (34 tahun), kami menggunakan kuesioner yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut, seperti frekuensi menyikat gigi, pola makan, dan kebiasaan merokok. Selain itu, kami juga ingin mengetahui pendapatnya tentang metode perawatan kesehatan gigi dan mulut, tantangan yang dia hadapi saat menjaga kebersihan gigi, dan pengetahuannya tentang pentingnya.

2. Pemeriksaan Klinis

Pemeriksaan klinis dilakukan untuk menilai secara langsung kondisi kesehatan gigi dan mulut, termasuk mendeteksi adanya kalkulus supragingiva. Dalam pelaksanaannya, pemeriksaan klinis dibantu dengan penggunaan alat oral diagnostik set (sonde, kaca mulut, excavator dan pinset) dan ultrasonic scaler.

a. Calculus Indeks

Calculus Indeks (CI) merupakan alat yang digunakan untuk menilai adanya kalkulus atau karang gigi pada permukaan gigi. Untuk menghitung CI, skor kalkulus untuk setiap gigi yang

diperiksa dijumlahkan, kemudian hasilnya dibagi dengan jumlah gigi yang diperiksa.

Adapun kriteria skor dalam penilaian CI meliputi:

0 = Tidak ada kalkulus

1= Kalkulus Supragingiva menutupi $< 1/3$ permukaan

2=Kalkulus Supragingiva menutupi $\geq 1/3$ tetapi $\leq 2/3$ permukaan gigi

3= Kalkulus supragingiva menutupi $\geq 2/3$ permukaan atau ada kalkulus subgingiva

Gigi Indeks untuk Pemeriksaan Kalkulus Indeks (CI) antara lain:

Tabel 3.1 Gigi Indeks

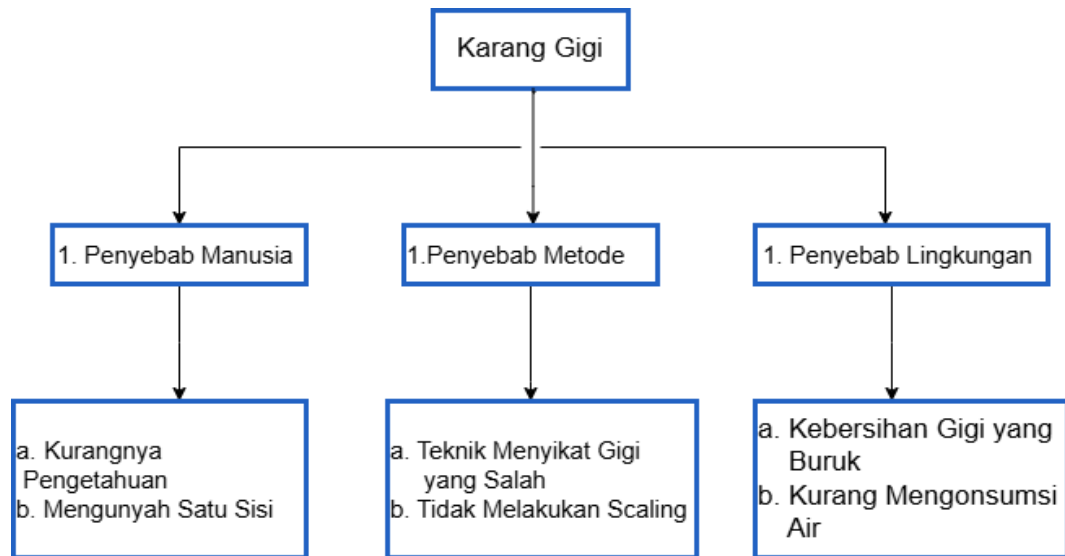
Gigi indeks	Permukaan/Bagian Pemeriksaan
16 (Molar pertama rahang atas kanan)	Permukaan bukal
11 (Insisivus sentral rahang atas kanan)	Permukaan labial
26 (Molar pertama rahang atas kiri)	Permukaan bukal
36 (Molar pertama rahang bawah kiri)	Permukaan lingual
31 (Insisivus sentral rahang bawah kiri)	Permukaan labial
46 (Molar pertama rahang bawah kanan)	Permukaan lingual

$$\text{Rumus Calkulus Indeks} = \frac{\text{Total skor kalkulus seluruh gigi}}{\text{jumlah gigi indeks}}$$

Penilaian kalkulus indeks adalah:

- a. 0 - 0,6 = Baik
- b. 0,7 - 1,8 = Sedang
- c. 1,9 - 3,0 = Buruk

B. Analisis Akar Masalah



3. 1 Gambar Diagram Kasus Karang Gigi Pada Tn. R (34 Tahun)

Berdasarkan data yang dikumpulkan, terdapat tiga kelompok penyebab utama yang berkontribusi terhadap terbentuknya karang gigi pada Tn. R (34 Tahun)

1. Penyebab Manusia

a. Kurangnya Pengetahuan tentang:

- 1) teknik menyikat gigi yang baik dan benar
- 2) Waktu yang tepat untuk menyikat gigi.
- 3) ketidaktahuan tentang karang gigi yang disebabkan oleh merokok.

b. Mengunyah Satu Sisi

Kebiasaan tersebut dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam penggunaan gigi, berdampak pada kesehatan gigi secara menyeluruh, serta berpotensi menimbulkan kalkulus karena gigi jarang digunakan untuk proses mengunyah.

2. Penyebab Metode

- a. Metode Menyikat Gigi yang Salah Metode menyikat gigi yang salah dapat merusak enamel dan gagal menghilangkan plak.
- b. Tidak Melakukan *Scaling* ke Dokter Gigi, tidak melakukan *scaling* dapat menyebabkan penumpukan karang gigi

3. Penyebab Lingkungan

- a. Kebersihan Gigi Yang Buruk, Kurangnya menyikat gigi secara teratur dan efektif dapat menyebabkan plak gigi menumpuk dan mengeras menjadi karang gigi.
- b. Kurangnya Mengonsumsi Air Putih, sehingga meningkatkan risiko pembentukan plak gigi dan karang gigi.

C. Analisis Rencana Tindakan

Berdasarkan penyebab utama permasalahan yang telah diidentifikasi serta penentuan alternatif pemecahan masalah, langkah berikutnya yaitu menetapkan prioritas tindakan. Responden Tn. R (34 Tahun) mengalami karang gigi pada permukaan giginya. Apabila karang gigi tidak segera ditangani melalui tindakan *scaling* (pembersihan karang gigi), kondisi tersebut dapat menimbulkan komplikasi lebih lanjut.

Oleh karena itu, tindakan *scaling* menjadi prioritas utama untuk memperbaiki kondisi kesehatan gigi sekaligus mencegah terjadinya komplikasi jangka panjang yang dapat memengaruhi kesehatan gigi pasien.

1. Perawatan *scaling*: Perawatan untuk menghilangkan kalkulus atau karang gigi pada seluruh permukaan gigi menggunakan scaler ultrasonic
2. Edukasi perawatan gigi: Memberikan edukasi kepada pasien mengenai karang gigi akibat merokok, cara dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi, pentingnya menyikat gigi setelah makan, dan meningkatkan konsumsi air putih melalui media *leaflet*.
3. Perubahan kebiasaan makan: Menyarankan pasien untuk mengurangi konsumsi makanan manis dan lengket, serta memperbaiki pola kunyah yang merata (dua sisi) untuk mengurangi risiko pembentukan karang gigi
4. Pemeriksaan rutin: Mendorong pasien untuk melakukan *scaling* rutin setiap 6 bulan sekali.

D. Rencana Evaluasi Perawatan Karang Gigi Subgingiva pada Tn. R (34 Tahun)

a. Pemeriksaan karang gigi

Apakah kalkulus telah berkurang atau hilang setelah perawatan?

b. Kebersihan gigi

Setelah dilakukan edukasi pada pasien, apakah pasien telah menerapkan kebersihan gigi yang baik, seperti menyikat gigi dengan benar?